

Penguatan Kapasitas Generasi Muda Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Pemandu Wisata Dusun Putak, Kutai Kartanegara.

Novita Indriani^{1*}; Musdalifah²; Sabalius Uhai³; Heldina Pristanti⁴

^{1,2,3} Pariwisata/Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda, 75242, Indonesia

⁴ Administrasi Bisnis/Bisnis Digital, Politeknik Negeri Samarinda, 75242, Indonesia

Email: novita20@polnes.ac.id

Submitted: 28-09-2024	Revised: 01-10-2024	Accepted: 20-10-2024	Online first: 03-12-2024
-----------------------	---------------------	----------------------	--------------------------

ABSTRAK

English language training at Dusun Putak Village, Loa Duri Ilir Village, Kutai Kartanegara, provides a platform for local tour guides to improve their English communication skills and competence. This form of the program has been designed to provide participants with relevant vocabulary, phrases, and communication techniques in the context of tourism guidance by merging theoretical conceptualization with role-play simulation and non-tes evaluation. More than language competencies, it also develops interpersonal and customer-servicing skills to provide a rewarding tourism experience for foreign tourists. Proficient communication in the English language facilitates the delivery of more interesting information to the tourist guide and simultaneously promotes locals' sustainable local tourism. This training is expected to improve the quality of tourist guide services and encourage the younger generation of Dusun Putak to promote the pot actively.

Keywords: English training; tourist guides; tourism awareness group; sustainable tourism; Dusun Putak

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat dinamis. Destinasi wisata sering kali dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan ini, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan asing yang semakin meningkat. Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman budaya dan tradisi yang menjadi nilai penting bagi kepariwisataan Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan keragaman potensi pariwisata yang mampu mendukung

seluruh aktivitas kegiatan kepariwisataan. Tentu saja hal ini sejalan dengan konsep komponen pembentuk kegiatan pariwisata sebagaimana yang diungkapkan oleh Sammeng bahwa atraksi alam (natural attraction), atraksi budaya (cultural attraction), dan atraksi buatan (special types of attraction) merupakan tiga kategori daya tarik wisata utama dimana pemerintah bersama-sama dengan masyarakat dan pelaku pariwisata perlu mengedepankan dan melestarikan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa. [1] Salah satu yang memiliki peranan penting dalam hal ini yang menjadi pelaku wisata disebuah kawasan adalah masyarakat itu sendiri baik itu di perkotaan maupun di desa. Pengembangan suatu desa untuk menjadi destinasi wisata tidak dapat terlepas dari peran masyarakatnya sendiri yang tahu akan potensi pariwisata, seperti tradisi dan budaya melekat erat dengan mereka. Masyarakat lokal merupakan penggerak utama bagi kegiatan kepariwisataan yang ada di suatu desa wisata. Masyarakat lokal lahir, tumbuh, dan hidup berdampingan sehingga menjadi bagian penting serta memiliki hubungan yang saling terkait dari suatu sistem ekologi. Yang menjadi pemeran utama dalam kegiatan kepariwisataan tersebut dalam hal ini sebagai tuan rumah (host) adalah masyarakat lokal itu sendiri, mereka yang melakukan perencanaan, pengawasan hingga tahapan implementasi [2]. Dalam sektor industri pariwisata masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama penting dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, serta pihak swasta karena keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakatnya [3]. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata di suatu desa wisata.

Salah satu peran yang dapat diambil oleh masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di satu desa wisata adalah menjadi pramuwisata (tour guide) dan dalam kegiatan kepariwisataan peran pramuwisata tidak dapat dipisahkan. Seorang pramuwisata diperlukan dalam memimpin sebuah perjalanan wisata dan bertanggung jawab atas kegiatan pemanduan wisata tersebut. Seorang pramuwisata bukanlah semata-mata hanya sebuah posisi atau profesi tetapi lebih kepada peran dan fungsi, sehingga seorang pramuwisata dituntut untuk mampu menjelaskan dan memberikan informasi tentang atraksi wisata yang dikunjungi, membimbing perjalanan bersama wisatawan, memperkenalkan hal-hal yang dirasa baru bagi wisatawan, dan mampu untuk menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama perjalanan wisata pada dasarnya semua hal yang menjadi kebutuhan wisatawan [4]. Pemandu wisata yang terlatih dengan baik bukan hanya memiliki pengetahuan tentang destinasi wisata, tetapi juga keterampilan interpersonal yang baik, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, termasuk

kemampuan berbahasa asing.

Oleh karena itu, pelatihan pramuwisata di Desa Putak diarahkan untuk meningkatkan keterampilan pemandu wisata dalam berinteraksi dengan wisatawan, termasuk wisatawan asing, dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan. Keberadaan pemandu wisata yang baik dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada destinasi wisata, memastikan pengalaman positif bagi pengunjung, dan secara keseluruhan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan destinasi tersebut sebagaimana peran pemandu wisata yang diungkapkan oleh Cohen. [5] Pemandu wisata tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai suatu destinasi atau lokasi wisata tertentu, namun juga harus memiliki kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan. Pelatihan khususnya pelatihan Bahasa Inggris terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemandu wisata dalam menjalankan peran dan fungsinya. Pelatihan bahasa Inggris bagi seorang pramuwisata memiliki banyak keuntungan dan kepentingan, terutama dalam konteks industri pariwisata yang semakin global [6] salah satunya bagi Desa Wisata Budaya di Dusun Putak.

Dusun Putak terletak di Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur dimana penduduk lokalnya mayoritas dari suku Dayak Tonyooi Benuaq Putak dalam bahasa Tonyooi Benuaq adalah Buih, Empotn Neto dan beberapa orang lainnya sering melihat Putak (Buih) disetiap teluk sungai yang mengalir disepanjang kampung. Empotn Neto mengusulkan Putak (Buih) menjadi nama kampung dan sungai tersebut dengan doa dan harapan kelak keturunan dan kampung terus berkembang seperti banyaknya buih di sungai, demikianlah Putak hingga sekarang menjadi nama Dusun VI Putak Desa Loa Duri Ilir. [7] Namun, untuk mengoptimalkan potensi wisata ini, perlu adanya pemandu wisata yang terlatih dengan baik. Pelatihan pramuwisata menjadi penting karena dapat meningkatkan kualitas layanan wisata, memberikan pengetahuan yang baik kepada pengunjung, dan menciptakan dampak positif bagi pengembangan desa secara keseluruhan. Mengingat potensi Desa Putak sebagai destinasi wisata di Samarinda yang merupakan salah satu kawasan penopang Ibu Kota Nusantara (IKN), maka perlu didukung dan diimbangi oleh sumber daya manusia unggul, termasuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris masyarakat lokal di desa tersebut.

1.1 Analisis Situasi

Di Kampong Wisata Putak terdapat Batu Dinding Tapa yakni wisata alam Batu Dinding berupa tebing bebatuan yang dikelilingi hutan rimbun yang lebat. Saat matahari terbit dan terbenam disebut menjadi waktu terbaik untuk menikmati pemandangan alam hutan Borneo dari ketinggian Batu Dinding Tapa. Selain itu, ada juga wisata alam berupa Air Terjun Jantur Bukit Sekilo dan Goa Maria Bukit Rahmat. Goa tersebut menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain menawarkan keindahan alamnya, Kampong Wisata Putak juga menyajikan wisata budaya. Wisata budaya ini berupa Pentas Seni Tari Dayak Tunjung-Benuaq dan workshop kerajinan tangan Sulam Tumpar. Biasanya pentas ini dapat disaksikan di Rumah Adat Lamin Dusun Putak setiap hari Minggu pukul 14.00. Selain itu Desa wisata ini juga telah menyiapkan homestay bagi wisatawan yang ingin menikmati waktu disana lebih lama dan berbaur bersama masyarakat setempat. Selain itu Desa wisata ini juga menyelenggarakan event tahunan yaitu “ Festival Panen Padi & Nutuq Bahamp” yang pada tahun ini baru saja dilakukan tepatnya pada tanggal 9 Maret 2024. Festival ini menampilkan tarian daerah, tradisi dan permainan masyarakat setempat serta souvenir dan jajanan khas masyarakat setempat. Tentu saja hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena dimasa derasnya modernisasi kawasan ini masih mempertahankan adat budaya leluhur nenek moyang yang diwariskan dari generasi kegenerasi khususnya bagi generasi muda saat ini. Dalam operasionalnya sebagai Desa Wisata, Desa ini memiliki Kelompok Sadar Wisata Terat Budaya yang dipimpin oleh Bapak Rhamses dan memiliki anggota sebanyak 20 orang.

1.2 Permasalahan Mitra

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yulius selaku ketua adat mengatakan seiring dengan pembangunan IKN maka akan membawa dampak bagi Desa Putak sebagai salah satu destinasi Desa Wisata [8] Desa wisata ini amat kental akan tradisi dan adat budaya yang tentu saja dapat dikenalkan kepada masyarakat luas. Maka tentu saja dalam perjalannannya dibutuhkan SDM yang memiliki kemampuan cukup mumpuni dalam hal ini Pramuwisata. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu tugas dari seorang pramuwisata adalah memberikan informasi, petunjuk dan saran secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama perjalanan berlangsung yang terkait dengan destinasi tujuan.

2. METODE

Pelatihan pemandu wisata dilaksana dalam beberapa tahapan yaitu melalui tahapan observasi melalui kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi terkait potensi yang dimiliki dan dikembangkan serta menemukan permasalahan yang dapat kita diselesaikan. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode community development dengan berfokus meningkatkan/memberdayakan masyarakat Desa Pukat khususnya POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dalam hal sebagai pemandu wisata di Desa Wisata Pukat. Metode yang akan digunakan adalah ceramah terkait materi komunikasi efektif, teknik pemanduan dan bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Pada tahapan penyampaian materi melalui ceramah melalui tahapan *Orientation, Drills, Feedback dan Continuation*.

Tahapan ini diawali dengan menjelaskan tentang materi dan kompetensi dasar yang diharapkan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan-latihan baik itu secara individu maupun kelompok. Pada saat peserta diminta untuk menirukan atau mempraktikkan kalimat dan terdapat kesalahan maka pada Pada tahap feedback diberikan 'umpan balik' terhadap apa yang sudah dilaksanakan dalam tahap latihan 'drill' dan jika peserta masih memiliki kesulitan dalam mengatakan kata atau kalimat yang telah diajarkan maka dilakukan remedi atau pengulangan. Ketika semua tahapan sebelumnya telah selesai dilakukan maka dilanjutkan evaluasi dimana menunjukkan bahwa ketiga tahapan yang dilakukan diawal berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan dapat melanjutkan pada topik berikutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh O'Galperin dalam bukunya berjudul *Mengajar dengan Sukses*. [3]

Selain itu metode simulasi dan latihan peran, pemandu wisata juga akan dilakukan dengan harapan para pemandu wisata lokal memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi praktis. Melalui tahapan ini juga akan dilakukan evaluasi non test sebagaimana yang diungkapkan oleh Zein dan darto bahwa evaluasi non tes ini mampu mengukur peserta didik secara langsung [9] Pemandu yang lebih percaya diri akan memberikan kesan positif kepada wisatawan, menciptakan atmosfer yang ramah dan juga menyenangkan. Dari hasil pelatihan ini pemandu akan mampu menjelaskan dengan baik terkait warisan budaya dan alam yang mereka miliki guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran wisatawan. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan terhadap pemandu dengan peningkatan pascapelatihan. Proses dan Prosedur Penyelenggaraan Pelatihan

Dalam pelatihan ini adapun proses dan prosedur penyelenggaraan pelatihan diantaranya seperti:

- a. Tahap pertama melakukan survey ke lokasi dengan stakeholder terkait. Untuk mengetahui keadaan seperti: potensi yang dapat dikembangkan, berdasarkan isu atau masalah yang ada, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wisata Pukat.
- b. Tahap kedua berkoordinasi dengan Pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, guna menyelaraskan kegiatan ini dengan program pelatihan ini dengan program yang telah ditetapkan oleh instansi terkait.
- c. Tahap ketiga melakukan perizinan dari berbagai instansi terkait untuk melakukan pelatihan Pemandu wisata di Desa Wisata Pukat sebagai salah satu syarat formal untuk mengadakan kegiatan.
- d. Tahap keempat melakukan kegiatan Pelatihan dengan Metode simulasi pemandu wisata.
- e. Tahap kelima merupakan tahap evaluasi terkait dampak serta keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini melalui kuisioner yang diberikan kepada para peserta dalam hal ini anggota Pokdarwis Terat Budaya. Dari hasil ini yang diperoleh maka ini mejadi landasan guna menilai keberhasilan kegiatan ini dan sebagai referensi kegiatan pelatihan yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan di Dusun Putak selama dua (2) hari tepatnya pada Tanggal 28-29 september 2024 Pelatihan ini sendiri ikuti oleh 22 orang peserta yang mayoritas terdiri para remaja dan juga para ibu rumah tangga. Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemanduan Wisata di Dusun Putak ini diawali dengan Pembukaan oleh Ketua Jurusan Pariwisata yang dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Yuliyus selaku Ketua Adat. Namun sebelum kegiatan ini berlangsung kami Tim pelaksanaan melakukan Koordinasi dengan Rhamses Ketua Kelompok Sadar Wisata Terat Budaya. Pada pertemuan itu Tim menanyakan tentang kegiatan pelatihan apa saja yang pernah dilakukan di Dusun Putak sebagai salah satu desa wisata di Kutai kartanegara. Setelah itu, TIM menyampaika tentang program pelatihan yang di programkan yaitu Pelatihan Bahasa Inggris Pemanduan Wisata. Setelah kegiatan tersebut disetujui kami melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan beberapa pihak diantaranya Kepala Adat, Bapak Yulius, Kepala Dusun Bapak Bernat, Bapak Andit selaku pemerhati pariwisata di Dusun Putak serta beberapa anggota kelompok sadar wisata. Setelah melakukan komunikasi terkait dengan program yang akan dilakukan kami kemudian melakukan diskusi terkait waktu pelaksanaan kegiatan program tersebut. Program dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu :

- a. Teknik Pemanduan Wisata yang disampaikan oleh Bapak Sabalius Uhai
- b. Bahasa Inggris pemanduan wisata yang disampaikan oleh Ibu Heldina Pristanti.

Pada hari pertama. Setelah dilakukan pembukaan oleh Ibu Kajur serta sambutan oleh Bapak Kepala Adat dan dipantau langsung oleh TIM P3M Politeknik Negeri Samarinda yang mewadahi kegiatan ini maka dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait dengan Teknik Pemanduan Wisata. Pada tahapan ini materi yang disampaikan meliputi

- a. Persiapan
- b. Penerimaan atau penyambutan wisatawan.
- c. Pemanduan yaitu dimana seorang pemandu menyampaikan informasi terkait dengan tempat wisata baik itu sejarah, budaya serta alam sekitar.
- d. Interaksi dan Komunikasi. Disini para peserta dianjurkan bagaimana sebagai seorang pemandu diharapkan mampu berinteraksi dengan wistawan dengan baik, menjawab pertanyaan serta memastikan kenyamanan para wisatawan selama kunjungan berlangsung
- e. Penutupan dan evaluasi. Pada tahapann akhir ini peserta diharapkan mampu menyampaikan kesimpulan terkait tentang perjalanan dan diharapkan adanya umpan balik dari wisatawan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pelayan kedepannya.



Gambar 1 Kegiatan FGD

Dalam pelaksanaannya pada tahapan ini saat pemateri menyampaikan beberapa hal diatas, peserta diajak secara langsung untuk berdiskusi dan tanya jawab sembari diminta untuk memberikan atau memperagakan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah penyampaian materi pertama selesai, maka dilanjutkan dihari yang sama penyampaian materi ke dua yaitu Bahasa Inggris bagi Pemandu Wisata. Sebelum menyampaikan materi , tahapan ini diawali

dengan menyapa para peserta dengan menggunakan Bahasa Inggris diharapkan melalui hal ini dapat mengetahui kemampuan berbahasa para peserta dengan menggunakan *S-R method* dikarenakan metode ini sangatlah efektif dalam mengawali suatu kegiatan berbahasa. Pada hari pertama pemateri menyampaikan beberapa materi diantaranya :

- a. *Greeting and welcoming*
- b. *Introducing yourself as a tour guide*
- c. *Telling about time*
- d. *Telling about time*
- e. *Giving direction*



Gambar 2 Peserta Melakukan Demonstrasi Giving Explanation of Tourist Attraction



Gambar 3 Salah satu peserta diminta untuk melakukan Welcoming Tourist

Pada tahapan ini, saat pemateri menyampaikan topik yang dipelajari maka peserta diminta untuk dapat melakukannya secara langsung yaitu dengan cara mempraktekan cara menyambut tamu dan memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris dan dilakukan berulang-ulang dengan harapan peserta mampu membiasakan diri dengan kata atau kalimat yang telah dipelajari. Hal ini pun dilakukan pada setiap topik yang disampaikan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pada hari kedua topik yang diberikan yaitu :

- a. *Telling about rules and safety*
- b. *Telling about tourist attractions.*
- c. *Dealing with questions and possible responses*
- d. *Apologizing, thanking, and farewell.*

Pada tahapan ini peserta diminta untuk melakukan simulasi sebagai Pemandu wisata dengan menggunakan metode bermain peran (*role-play*). Tahapan yang dilakukan dalam *role-play* tersebut diantaranya:

- a. Menyambut wisatawan “ *Welcome to **Desa Putak!** We are thrilled to have you here in our beautiful village. My name is [Your Name], and I’ll be your guide today. We’re delighted to share our rich culture and traditions with you. Thank you for choosing to visit us.*”
- b. Menyampaikan tentang objek wisata yang ada di Dusun Putak “*This place, the Retreat House, is one of the religious tours for Catholics in East Kalimantan. This place is managed by the sisters of the East Kalimantan MASF congregation and was inaugurated on 31 October 2018. In this place, there is a Goa Maria where East Kalimantan Catholics conduct worship, especially during the celebration of Catholic holidays. Bukit Rahmat Putak, which is managed by this place, is visited by Catholics and people of other religions. Bukit Rahmat has lodging facilities and exciting photo spots and is supported by its extraordinary and shady area. This place is very suitable for those who need spiritual tranquility and a break from the noise of the capital city.*”
- c. Setelah semua kegiatan yang ada dalam paket wisata yang ditawarkan maka tiba saat berpisah atau mengakhiri aktifitas berwisata di Dusun Putak maka peserta diminta untuk melakukan simulasi tersebut yaitu dengan mengucapkan “*Thank you for being such a wonderful group today. We truly appreciate your interest in our culture and the support you’ve shown to our community. I hope you leave with great memories, and we’d love to welcome you back to Desa Puthak in the future. Safe travels!*”

Pada saat peserta melakukan simulasi melalui role-play maka disini narasumber melakukan evaluasi non tes. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zein dan darto bahwa evaluasi non tes ini mampu mengukur peserta didik secara langsung .

Berdasarkan hasil pengamatan saat peserta melakukan role-play dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peserta sudah mulai memiliki kemampuan yang baik saat melakukan beberapa hal, saat menjadi Pemandu Wisata diantaranya;
 - a. Menyambut tamu dengan ucapan *greeting* yang sesuai.
 - b. Memperkenalkan diri dengan baik kepada para wisatawan dengan baik.
 - c. Menyampaikan sedikit sejarah tentang dusun Putak.
 - d. Menjelaskan tentang itinerary selama berada di Dusun Putak,
 - e. Mampu menginformasikan tentang jam serta waktu yang dibutuhkan saat akan menuju ke objek wisata.
2. Peserta sudah memiliki kepercayaan diri hal ini dapat terlihat saat diminta untuk melakukan simulasi para peserta terlihat sangat antusias.

3. Beberapa hal yang masih ditemukan kendala adalah saat peserta diminta untuk menjelaskan mengenai objek atau daya Tarik wisata yang ada disana baik itu terkait dengan kosata kata maupun tenses yang yang digunakan. Diantaranya ;

1. Saat menjelaskan rumah retreat kosakata “ suitable dan tranquility” sedikit susah diucapkan.

“. This place is very *suitable* for those who need spiritual *tranquility* and a break from the noise of the capital city.”

Berdasarkan hal tersebut kami memilih kosata kata yang lebih sederhana dan mudah penyebutannya yaitu : *suitable* menjadi *fit* atau *right* sedangkan untuk *tranquility* mejadi *calm* atau *peace*.

Melalui kegiatan ini dihsilkan beberapa luaran yang diantaranya;

- a. Hasil luaran dari kegiatan ini berupa Buku Panduan Pemanduan Wisata Desa Putak yang dapat digunakan para pemandu wisata dalam hal ini Pokdarwis Terat Budaya.
- b. HKI.
- c. Selain itu kegaitan ini juga disebarluaskan kepada masyarakat luas melalui Media Cetak atau Media online Sapos.
- d. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal ini para pemandua wisata di Dusun Putak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Bahasa Inggris Pemanduan Wisata memberikan manfaat bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan pelayanan bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Dusun Putak. Hal ini juga dirasakan manfaatnya bagi para dosen dikarenakan melalui kegiatan ini para dosen berkesempatan dalam mengamalkan ilmu yang dimilikinya bagi masyarakat melalui program pengabdian masyarakat yang merupakan salahsatu bentuk kegiatan Tridharma perguruan Tinggi dalam upaya pembangunan manusia Indonesia khususnya para genrasi muda yangt berperan dalam melestarikan budaya leluhur di era globalisasi untuk memperkenalkan kemasyarakat dunia melalui Bahasa Inggris. Tentu saja, harapan kami para peserta pelatihan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa inggris dengan terus berlatih dan mengembangkan potensi diri yang mereka miliki mengingat tidak ada hal yang instant termasuk kemampuan berbahasa inggris.

5. Referensi

- [1] N. W. Suastini, N. P. C. P. Utami, D. P. E. Pratiwi and N. K. K. Dewi, "PELATIHAN "ENGLISH FOR TOUR GUIDING" BAGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DESA TISTA," *JURNAL BINA CIPTA*, pp. 1-9, 2022.
- [2] B. Sudibya, "Wisata Desa dan Desa Wisata," *BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG* , pp. 21-25, 2018.
- [3] F. I. M. B. I. M. R. L. P. L. d. N. K. S. R. I N. Sudipa, "PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF BAGI KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA CARANG SARI BADUNG UTARA," *UDAYANA Mengabdi*, pp. 75-78, 2010.
- [4] Estikowati, S. Alvianna, W. Astuti, S. Hidayatullah and R. Krisnanda, *PENGANTAR ILMU PARIWISATA (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- [5] D. Debi Rusmiati, E. Malihah and R. Andari, "PERAN PEMANDU WISATA DALAM PARIWISATA PENDIDIKAN," *Jurnal Inovasi Penelitian*, pp. 4765-4774, 2022.
- [6] E. Oktoma, D. Soliha and R. Masruroh, "The Role of English Language Skills in the Tourism Industry in the 4.0 Era in Kuningan District, West Java Province," *nternational Journal Administration, Business & Organization*, pp. 71-81, 2024.
- [7] K. P. D. E. K. /. B. P. D. E. KREATIF, "https://jadesta.kemenparekraf.go.id/," 2024. [Online]. Available: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kampoeng_wisata_putak.
- [8] M. A. Anggraini, "https://kaltim.tribunnews.com," 13 Febuari 2023. [Online]. Available: https://kaltim.tribunnews.com/2023/02/13/kampung-adat-putak-kukar-makin-dikenal-usai-adanya-ikn-nusantara#google_vignette.
- [9] M. Zein and Darto, *Evaluasi pembelajaran Matematika*, Riau: Daulat Riau, 2012.